



## **HUBUNGAN PERSEPSI AKSEPTOR KB TENTANG EFEK SAMPING KB IMPLAN DENGAN MOTIVASI DALAM PEMILIHAN KB IMPLAN SEBAGAI ALAT KONTRASEPSI DI POSYANDU SERUNI DESA LECES WILAYAH KERJA PUSKESMAS LECES KECAMATAN LECES KABUPATEN PROBOLINGGO**

**Siti Khomaria<sup>1</sup> Iit Ermawati<sup>2</sup> Tutik Hidayati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia

Email Korespondensi: [fzein3926@gmail.com](mailto:fzein3926@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kontrasepsi implan merupakan metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif, namun persepsi terhadap efek samping dapat memengaruhi motivasi akseptor dalam memilih metode tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi akseptor KB tentang efek samping kontrasepsi implan dengan motivasi dalam memilih kontrasepsi implan. Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian adalah akseptor KB implan yang memenuhi kriteria inklusi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan uji *Spearman's Rho* dengan tingkat signifikansi 5%. Sebagian besar responden memiliki persepsi negatif terhadap efek samping kontrasepsi implan sebesar 84,6% dan menunjukkan motivasi rendah sebesar 80,8% dalam memilih metode tersebut. Hasil uji *Spearman's Rho* menunjukkan nilai  $p = 0,01$  ( $p < 0,05$ ), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi akseptor KB tentang efek samping KB implan dengan motivasi dalam memilih kontrasepsi implan. Semakin positif persepsi responden terhadap efek samping kontrasepsi implan, semakin tinggi motivasi mereka dalam memilih metode kontrasepsi tersebut. Persepsi yang baik dapat meningkatkan penerimaan terhadap kontrasepsi implan karena responden memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat dan efek samping yang mungkin terjadi. Edukasi yang tepat dari tenaga kesehatan diperlukan untuk meningkatkan motivasi penggunaan kontrasepsi implan.

**Kata Kunci:** Persepsi, Efek Samping, Kontrasepsi Implan, Motivasi

### **ABSTRACT**

*Implant contraception is an effective long-term contraceptive method; however, perceptions of its side effects may influence acceptors' motivation to choose this method. This study aimed to determine the relationship between acceptors' perceptions of implant contraceptive side effects and their motivation to choose implant contraception. This analytical study employed a cross-sectional design. The sample consisted of implant contraceptive acceptors who met the inclusion criteria. Data were collected using questionnaires and analyzed using the Spearman's Rho test with a significance level of 5%. Most respondents had negative perceptions regarding implant contraceptive side effects (84.6%) and demonstrated*

*low motivation (80.8%) in choosing this contraceptive method. Statistical analysis revealed a significant correlation between acceptors' perceptions and their motivation to choose implant contraception ( $p = 0.01$ ). The more positive the respondents' perceptions of implant contraceptive side effects, the higher their motivation to choose this contraceptive method. Positive perceptions enhance acceptance of implant contraception, as respondents gain clearer insight into its advantages and potential side effects. To strengthen motivation for implant use, healthcare providers must deliver appropriate education.*

**Keywords:** *perception, side effects, implant contraception, motivation.*

## PENDAHULUAN

Persepsi merupakan salah satu karakteristik individu (Safrijal 2020). Persepsi mampu untuk mempengaruhi keputusan seorang responden dalam memilih kontrasepsi yang akan digunakan. Motivasi adalah dorongan yang datang dari manusia dengan kesadaran atau ketidaksadaran untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan tertentu (Siregar dkk.,2020).

Kematian Ibu (AKI) masih menjadi salah satu indikator penting dari derajat kesehatan masyarakat. Angka Kematian Ibu (AKI) yang terjadi di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 183 per 100 ribu kelahiran. Angka ini masih tergolong tinggi dan sebagian besar terjadi karena kehamilan, persalinan, dan nifas. Tingginya kasus AKI dan AKB ini tidak lepas dari masih tingginya angka kehamilan yang tidak diinginkan yaitu mencapai 16,8% yang berkaitan dengan tingginya angka aborsi (Kemenkes RI, 2022).

Keluarga Berencana menurut World Health Organization (WHO) adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur jarak kelahiran, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Tujuan program KB adalah membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi (Anjarwati, 2020).

Salah satu upaya yang dilaksanakan dalam program KB adalah melalui penggunaan alat kontrasepsi. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) jika dibandingkan dengan Negara ASEAN lainnya, penggunaan alat 2 kontrasepsi di Indonesia sebesar 61% sudah melebihi rata-rata ASEAN (58,1%). Akan tetapi masih lebih rendah dibandingkan Vietnam (78%), Kamboja (79%) dan Thailand (80%). Padahal jumlah Wanita Usia Subur (WUS) tertinggi di ASEAN adalah Indonesia yaitu 65 juta orang (Pratiwi, 2019).

Berdasarkan Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2021) PUS di sejumlah 31.527.492 orang dengan peserta KB aktif sejumlah 21.606.450 peserta (67,6%), Kondom 228.947 peserta (0,1%), Suntik 12.658.586 peserta (72,94%), Pil 4.124.439 peserta (19,36%), IUD/AKDR 1.814.158 peserta (8,51%), MOP 117.606 peserta (0,55%), MOW 556.447 peserta (2,61%) dan Implan 1.808.093 peserta (8,49%). Kontrasepsi paling terbanyak ialah alat kontrasepsi suntik dengan jumlah 12.658.568 peserta (72,94%). (Apriyanti & Dwihestie, 2023).

Menurut Profil Kesehatan Republik Indonesia tahun 2023 peserta KB Aktif memilih menggunakan kontrasepsi hormonal seperti alat kontrasepsi suntik sebesar 35,3%, diikuti pil sebesar 13,2%, Sedangkan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti Intrauterine Device (IUD) sebesar 8,9% dan implan sebesar 10,5 %, MOW sebesar 4,1% dan MOP sebesar 2,1 %.

Pada tahun 2024 jumlah PUS di Kabupaten Probolinggo sebanyak 225.792 pasangan dengan peserta KB aktif sebanyak 145.614 peserta (64,5%). Berdasarkan jenis metode kontrasepsi yang digunakan, sebanyak 80,6% akseptor KB aktif memilih metode kontrasepsi jangka pendek (non MKJP) dengan pilihan suntik (69,8%), dan pil (9,9%), sementara yang

memilih metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yaitu implan sebanyak (11,6%), AKDR (2,4%), MOW (5,0%), dan MOP (0,4%).

Pada tahun 2024 jumlah PUS di wilayah puskesmas leces sebanyak 5.745 pasangan dengan peserta KB aktif sebanyak 4.288 peserta (74,6%). Berdasarkan jenis metode yang digunakan, MOW 146 peserta (3,4%), MOP 2 peserta (0,04%), IUD 50 peserta (1,16%), implan 345 peserta (8,04%), suntik terbanyak 3.319 peserta (77,4%), pil 395 peserta (9,2%) dan kondom 19 peserta (0,44%). Data didesa leces sendiri PUS 910 pasangan dengan peserta KB aktif sebanyak 640 peserta (70,3%) dengan pilihan KB MOW 45 peserta (7,03%), IUD 13 peserta (2,03%), implan 47 peserta (7,34%), suntik terbanyak 464 peserta (72,5%), pil 67 peserta (10,4%) dan kondom 4 peserta (0,62%). Prevalensi pengguna kontrasepsi implan di desa leces dibagi menjadi 7 dusun yaitu dusun gul-gulan (0,93%), dusun duKBulu (5%), dusun krajan1 (5,9%), dusun krajan2 (8,18%), dusun gentengan (13,8%), dusun kolla (8,33%) dan dusun permai (18,1%).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di posyandu seruni dengan cara wawancara pada 5 akseptor KB didapatkan yaitu 4 akseptor KB tidak termotivasi dalam penggunaan kontrasepsi implan dikarenakan memiliki persepsi negatif terhadap kontrasepsi implan.

Persepsi akseptor KB terhadap efek samping implan memainkan peran penting dalam menentukan keputusan mereka untuk menggunakan alat kontrasepsi tersebut. Rendahnya minat akseptor KB dalam memilih metode implan tidak terlepas dari persepsi yang dimiliki mereka tentang efek samping kontrasepsi tersebut, sehingga sangat perlu pemahaman yang baik tentang kontrasepsi implan.

Motivasi dalam pemilihan metode kontrasepsi sangat penting karena keputusan yang diambil seorang wanita dalam memilih alat kontrasepsi tidak hanya bergantung pada efektivitas atau rekomendasi tenaga kesehatan, tetapi juga pada persepsi individu mengenai manfaat, risiko, dan efek samping dari metode tersebut. Persepsi akseptor KB terhadap efek samping implan menjadi faktor kunci dalam menentukan motivasi akseptor KB untuk menggunakan implan.

Menurut hasil penelitian (Widnyaningsih, 2021) tentang Gambaran persepsi akseptor KB tentang penggunaan kontrasepsi implan yaitu persepsi dalam aspek kognitif akseptor KB tentang penggunaan kontrasepsi implan menunjukkan bahwa dari 59 orang, sebagian besar responden yang tidak menggunakan kontrasepsi implan memiliki persepsi kognitif yang cukup sebanyak 49 responden (86%) terhadap penggunaan kontrasepsi implan, sedangkan untuk responden yang menggunakan kontrasepsi implan memiliki persepsi dalam aspek kognitif yang baik sebanyak 2 responden (3,4%).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui “Hubungan persepsi akseptor KB tentang efek samping KB implan dengan motivasi dalam pemilihan KB implan sebagai alat kontrasepsi di Posyandu Seruni”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian adalah akseptor KB implan yang memenuhi kriteria inklusi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan uji *Spearman's Rho* dengan tingkat signifikansi 5%. Sebagian besar responden memiliki persepsi negatif terhadap efek samping kontrasepsi implan sebesar 84,6% dan menunjukkan motivasi rendah sebesar 80,8% dalam memilih metode tersebut.

## PEMBAHASAN

Tabel 1: Data umum menampilkan karakteristik responden yang meliputi usia, pekerjaan, pendidikan, paritas dan pengguna KB. Data khusus menampilkan karakteristik responden yang meliputi penggunaan kontrasepsi yaitu sebagai berikut

| Usia                | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
|---------------------|---------------|----------------|
| Usia 17-25th        | 18            | 34,6%          |
| Usia 26-35th        | 28            | 53,8%          |
| Usia 36-45th        | 6             | 11,5%          |
| Total               | 52            | 100,0%         |
| Pekerjaan           | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
| IRT                 | 46            | 88,5%          |
| Petani              | 1             | 1,9%           |
| Wiraswasta          | 4             | 7,7%           |
| Pegawai             | 1             | 1,9%           |
| Total               | 52            | 100,0%         |
| Pendidikan Terakhir | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
| SD                  | 11            | 21,2%          |
| SMP                 | 29            | 55,8%          |
| SMA                 | 10            | 19,2%          |
| Sarjana             | 2             | 3,8%           |
| Total               | 52            | 100,0%         |
| Usia                | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
| 1 Anak              | 20            | 38,5%          |
| 2 Anak              | 22            | 42,3%          |
| 3 Anak              | 8             | 15,4%          |
| >3 Anak             | 2             | 3,8%           |
| Total               | 52            | 100,0%         |
| Usia                | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
| Suntik              | 47            | 90,4%          |
| Implan              | 5             | 9,6%           |
| Total               | 52            | 100,0%         |
| Persepsi            | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
| Persepsi Negatif    | 44            | 84,6%          |
| Persepsi Netral     | 3             | 5,8%           |
| Persepsi Positif    | 5             | 9,6%           |
| Total               | 52            | 100%           |
| Motivasi            | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
| Motivasi Buruk      | 42            | 80,8%          |

|                 |    |      |
|-----------------|----|------|
| Motivasi Netral | 5  | 9,6% |
| Motivasi Baik   | 5  | 9,6% |
| Total           | 52 | 100% |

**Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian Juni 2025**

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 1 diatas didapatkan bahwa sebagian besar responden dengan usia 26-35th yakni 27 responden (53,8%). diatas didapatkan bahwa hampir seluruh responden adalah IRT yakni sebanyak 46 responden (88,5%). diatas didapatkan bahwa sebagian besar dari responden mempunyai pendidikan SMP yakni 29 responden (55,8%). didapatkan bahwa hampir setengah dari responden dengan paritas anak 2 yakni 22 responden (42,3%). didapatkan bahwa hampir seluruhnya responden dengan pengguna KB Implan yakni 47 responden (90,4%), didapatkan bahwa hampir seluruhnya responden dengan kategori persepsi negatif yakni 44 responden (84,6%), diatas didapatkan bahwa hampir seluruhnya responden dengan kategori motivasi buruk yakni 42 responden (80,8%).

**Tabel 2. Tabulasi silang hubungan antara persepsi akseptor KB tentang efek samping KB implan dengan motivasi dalam pemilihan KB implan sebahai alat kontrasepsi di posyandu seruni Desa Leces Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo Bulan Juni 2026, *Spearman Rho* (n=52)**

| Persepsi     | Buruk     |             | Netral   |            | Baik     |            | Jumlah    |            |
|--------------|-----------|-------------|----------|------------|----------|------------|-----------|------------|
|              | f         | %           | f        | %          | f        | %          | f         | %          |
| Negatif      | 40        | 76,9        | 4        | 7,7        | 0        | 0,0        | 44        | 84,6       |
| Netral       | 2         | 3,8         | 1        | 1,9        | 0        | 0,0        | 3         | 5,8        |
| Positif      | 0         | 0,0         | 0        | 0,0        | 5        | 9,6        | 5         | 9,6        |
| <b>Total</b> | <b>42</b> | <b>80,8</b> | <b>5</b> | <b>9,6</b> | <b>5</b> | <b>9,6</b> | <b>52</b> | <b>100</b> |

Sumber : Data Primer Penelitian Bulan Juni 2026

Berdasarkan table 2 menunjukkan hasil tabulasi silang antara persepsi akseptor KB implan tentang efek samping dengan motivasi dalam pemilihan KB implan menunjukkan kecenderungan pola hubungan yan searah. Dari total 52 responden didapatkan bahwa sebagian besar akseptor KB memiliki persepsi negatif dengan motivasi yang buruk yakni 40 responden (76,9%). Hasil pengukuran uji statistik yang dilakukan peneliti dengan menggunakan *Spearman's Rho* SPSS dengan jumlah 52 responden menunjukan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar  $<0,001$ . Karena nilai signifikansi  $<0,05$  (atau  $<0,01$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi dan motivasi.

## PEMBAHASAN

### **Persepsi Akseptor KB tentang Efek Samping KB Implan di Posyandu Seruni Desa Leces Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo**

Berdasarkan tabel 1 menyatakan bahwa sebagian besar responden dengan kategori persepsi negatif yakni 44 responden (84,6%).

Persepsi merupakan salah satu karakteristik individu (Safrijal 2020). Persepsi mampu untuk mempengaruhi keputusan seorang responden dalam memilih kontrasepsi yang

akan digunakan. Persepsi dari masyarakat yang positif terhadap program KB terutama implan memiliki dampak yang baik yaitu meningkatnya partisipasi masyarakat dalam ber KB (Kelana dkk, 2018)

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi salah satunya yaitu Faktor Internal Pengetahuan, tingkat pengetahuan memengaruhi kemampuan individu untuk memahami informasi secara objektif. Individu yang memiliki pengetahuan lebih luas tentang suatu subjek cenderung memiliki persepsi yang lebih berimbang atau positif. Pengetahuan dan persepsi memiliki hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan persepsi akseptor KB terhadap AKDR. Pengetahuan yang baik cenderung menghasilkan persepsi positif ataupun sebaliknya pengetahuan yang kurang baik cenderung akan menghasilkan persepsi yang negatif (Putri, 2023).

Menurut penelitian (Sutrisminah dkk., 2023) menyebutkan bahwa persepsi secara signifikan berhubungan dengan minat PUS menggunakan MKJP. Persepsi negatif kontrasepsi implan pada PUS disebabkan karena rendahnya pengetahuan tentang kontrasepsi implan. Rendahnya minat PUS dalam menggunakan implan juga dipengaruhi oleh efek samping yang dapat terjadi dalam pemasangan implan. Diantaranya, menstruasi irregular, tidak ada menstruasi atau menstruasi banyak, nyeri perut, jerawat, dan nyeri payudara. Juga ada penyulit dari kontrasepsi implan seperti infeksi pada tempat insersi, ekspulsi, nyeri hebat diperut bawah dan sakit kepala (BKKBN, 2021).

Menurut peneliti persepsi akseptor KB tergantung dari bagaimana cara pandang akseptor terhadap efek samping KB tersebut, jika akseptor memiliki pengetahuan yang baik tentang efek samping KB implan maka akan banyak akseptor yang akan menggunakan KB implan, seperti efek samping terjadinya gangguan menstruasi itu adalah hal yang normal terjadi karena memang termasuk dari salah satu efek samping KB implan, hanya saja bagi akseptor yang tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang efek samping KB implan maka hal itu menjadi penilaian yang tidak normal sehingga akan enggan menggunakan KB implan yang mana akseptor tersebut telah memiliki persepsi yang negatif.

### **Motivasi Dalam Pemilihan KB Implan Sebagai Alat Kontrasepsi di Posyandu Seruni Desa Leces Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo**

Berdasarkan tabel 1 menyatakan bahwa sebagian besar responden dengan kategori motivasi buruk yakni 42 responden (80,8%).

Motivasi adalah dorongan yang datang dari manusia dengan kesadaran atau ketidaksadaran untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan tertentu. Seperti kita ketahui perilaku manusia dipengaruhi oleh motivasi atau dorongan untuk kepentingan yang memenuhi kebutuhan dari seorang individu. Perubahan perilaku adalah psikologi yang berhubungan dengan analisis dan perubahan perilaku manusia. Menurut para ahli psikologi, motivasi berasal dari bahasa Inggris yakni *motivation*, yang berarti dorongan untuk melakukan suatu pekerjaan (Siregar dkk.,2020).

Menurut penelitian dengan adanya dukungan suami menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara dukungan suami dan motivasi ibu dalam pemilihan kontrasepsi Implan. Suami yang memberikan dukungan cenderung meningkatkan motivasi istri untuk memilih kontrasepsi Implan sebagai alat kontrasepsi (Sutasning dkk.,2023).

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi penggunaan Implan dipengaruhi oleh beberapa faktor sesuai dengan teori Lawrence Green yaitu Faktor predisposisi (*predisposing factor*) merupakan faktor yang menjadi dasar motivasi atau niat seseorang melakukan sesuatu. Faktor pendorong ini mencakup berbagai aspek, seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, persepsi, dan tradisi yang berkembang dalam diri individu maupun di lingkungan masyarakat. Pengetahuan seseorang tentang suatu topik kesehatan akan memengaruhi pemahaman dan kesadarannya dalam mengambil keputusan

yang tepat. Pengetahuan sangat berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi, semakin baik tingkat pengetahuan seorang wanita, maka semakin besar kecenderungannya untuk memilih dan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (Yuliantari dkk.,2021).

Menurut peneliti motivasi dalam pemilihan KB implan sebagai alat kontrasepsi banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti faktor kepercayaan masyarakat yang mana dipercaya bahwa alat yang dimasukkan kedalam badan itu nantinya akan bergeser kemana-kemana, sehingga membuat masyarakat takut untuk menggunakan KB implan, dan juga faktor dari dukungan suami yakni masih banyak terjadi dilapangan bahwa suami tidak mengizinkan untuk istri menggunakan KB implan dengan alasan yang tidak jelas.

### **Hubungan Persepsi Akseptor KB Tentang Efek Samping KB Implan Dengan Motivasi Dalam Pemilihan KB Implan Sebagai Alat Kontrasepsi Di Posyandu Seruni Desa Leces Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo**

Berdasarkan tabel 1 hasil tabulasi silang antara persepsi akseptor KB implan tentang efek samping dengan motivasi dalam pemilihan KB implan menunjukkan kecenderungan pola hubungan yang searah. Dari total 52 responden didapatkan bahwa sebagian besar akseptor KB memiliki persepsi negatif dengan motivasi yang buruk yakni 40 responden (76,9%). Hasil pengukuran uji statistik yang dilakukan peneliti dengan menggunakan *Spearman's Rho* SPSS dengan jumlah 52 responden menunjukkan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar  $<0,001$ . Karena nilai signifikansi  $<0,05$  (atau  $<0,01$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi dan motivasi. Nilai koefisien sebesar 0,680 yang menunjukkan tingkat keeratan hubungan yang kuat dan bersifat positif (searah), artinya semakin positif persepsi yang dibentuk oleh responden, maka akan semakin baik motivasi yang mereka miliki.

Hasil penelitian sesuai dengan teori bahwa persepsi akseptor keluarga berencana (KB) terhadap efek samping merupakan faktor krusial yang menentukan keberlanjutan penggunaan alat kontrasepsi pada tahun 2026. Data menunjukkan bahwa persepsi negatif, seperti rasa takut yang berlebihan atau ketidakpahaman mengenai efek samping normal, menjadi penyebab utama tingginya angka putus pakai (*drop out*). Berdasarkan beberapa penelitian terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut : 1). Faktor internal yaitu pengetahuan, minat dan kebutuhan. 2). Faktor eksternal yaitu lingkungan sosial, media dan informasi. Motivasi adalah dorongan yang datang dari manusia dengan kesadaran atau ketidaksadaran untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan tertentu. Seperti kita ketahui perilaku manusia dipengaruhi oleh motivasi atau dorongan untuk kepentingan yang memenuhi kebutuhan dari seorang individu. Faktor - faktor yang mempengaruhi motivasi penggunaan Implan dipengaruhi oleh beberapa faktor sesuai dengan teori Lawrence Green yaitu: 1). Faktor predisposisi, 2). Faktor pemungkin dan 3). Faktor pendorong.

Menurut peneliti bahwa persepsi akseptor KB tergantung dari bagaimana cara pandang akseptor terhadap efek samping KB tersebut, jika akseptor memiliki pengetahuan yang baik tentang efek samping KB implan maka akan banyak akseptor yang akan menggunakan KB implan, seperti efek samping terjadinya gangguan menstruasi itu adalah hal yang normal terjadi karena memang termasuk dari salah satu efek samping KB implan, hanya saja bagi akseptor yang tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang efek samping KB implan maka hal itu menjadi penilaian yang tidak normal sehingga akan enggan menggunakan KB implan yang mana akseptor tersebut telah memiliki persepsi yang negatif. motivasi dalam pemilihan KB implan sebagai alat kontrasepsi banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti faktor kepercayaan masyarakat yang mana dipercaya bahwa alat yang dimasukkan kedalam badan itu nantinya akan bergeser kemana-kemana, sehingga membuat masyarakat takut untuk menggunakan KB implan, dan juga faktor dari dukungan suami yakni masih banyak terjadi

dilapangan bahwa suami tidak mengizinkan untuk istri menggunakan KB implan dengan alasan yang tidak jelas.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat sebagian besar responden dengan kategori persepsi negatif yakni 44 responden (84,6%).
2. Terdapat sebagian besar responden dengan kategori motivasi buruk yakni 42 responden (80,8%).
3. Terdapat hubungan persepsi akseptor KB tentang efek samping KB implan dengan motivasi dalam pemilihan KB implan sebagai alat kontrasepsi di Posyandu Seruni Desa Leces Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo, dengan nilai *Significance (2-sided)*  $p = < 0,001$ .

## SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan  
Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam proses belajar mengajar baik untuk kalangan mahasiswa, pendidikan sarjana maupun profesi menjadi bukti dasar yang dipergunakan pembelajaran ilmu kesehatan terutama kebidanan tentang persepsi dan motivasi tentang KB implan
2. Bagi Pelayanan Kesehatan  
Bagi bidang ilmu kebidanan hendaknya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan mengembangkan keilmuan terkait pendidikan kesehatan tentang persepsi dan motivasi tentang KB implan
3. Bagi Responden Penelitian  
Bagi responden diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan tingkat pengetahuan tentang efek samping KB implan sehingga banyak akseptor yang termotivasi dengan penggunaan KB implan
4. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Penelitian ini bisa menjadi sumber data dan rujukan awal bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian sejenis, baik dengan variabel, metode, maupun lokasi yang berbeda guna meningkatkan minat akseptor agar memiliki persepsi positif sehingga termotivasi menggunakan KB implan.

## DAFTAR PUSTAKA

- (BKKBN), B. K. dan K. B. N. (2021). *Pedoman pelayanan kontrasepsi dan keluarga berencana*. BKKBN.
- Anjarwati, M. P. (2020). Tentang Kontrasepsi Melalui Edukasi Keluarga Berencana (KB).
- Annisa, N. H., Afrida, B. R., Aryani, N. P., & Idyawati, S. (2022). Edukasi peningkatan pengetahuan metode kontrasepsi jangka panjang pada pasangan usia subur di Dusun Pondok Buak, Kecamatan Lingsar. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 5(1), 44–52.
- Apriyanti, T. P., & Dwihestie, L. K. (2023). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Kenaikan Berat Badan di BPM Siti Fadjarriyah, AMD.Keb. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 2(1), 416–422.

- Hidayat, A. A. A. (2018). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Salemba Medika.
- Hidayati, & Wahyuningsih, T. (2022). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi terhadap kontrasepsi jangka panjang sebagai alat kontrasepsi*. Poltekkes Denpasar.
- I Made, D. M. A., Darwin, M., Reynelda, M., Sormin, S., Nurhayati, Y., & Tambunan, H. (2021). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif*. CV. Media Sains Indonesia.
- Indonesia, K. K. R. (2022). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Kementerian Kesehatan Tahun 2022*. Kementerian Kesehatan RI.
- Indonesia, K. K. R., & (KEPPKN), K. E. P. dan P. K. N. (2021). *Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kelana, A., Sari, B., & Putri, C. (2018). Persepsi masyarakat terhadap program Keluarga Berencana dengan fokus pada metode implan di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Indonesia*, 5(2), 123–130.
- Kusumawati, & dkk. (2023). Gambaran persepsi akseptor keluarga berencana tentang penggunaan kontrasepsi implan di PMB. *Jurnal Riset Kebidanan Dan Kesehatan Indonesia*.
- Mukhlidah, A., & Siregar, H. (2022). *Kerangka konseptual penelitian: abstraksi realitas untuk menjelaskan hubungan antar variabel* [STIKes Mitra Keluarga].
- Safrijal. (2020a). *Persepsi Individu dalam Pengambilan Keputusan*. Pustaka Akademika.
- Safrijal. (2020b). *Persepsi sebagai karakteristik individu dalam pengambilan keputusan*.
- Sari, & Widyaningrum, R. (2023). *Hubungan persepsi wanita usia subur tentang efek samping kontrasepsi Implan dengan motivasi dalam memilihannya sebagai alat kontrasepsi*. Poltekkes Denpasar.
- Siregar, R., Fadilah, A., & Hidayat, R. (2020). *Motivasi dan Perilaku Kesehatan Masyarakat*. Prenada Media.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutasning, A., Wijaya, B., & Rahmawati, C. (2023). Pengaruh dukungan suami terhadap motivasi istri dalam pemilihan kontrasepsi implan di wilayah kerja Puskesmas X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 10(3), 123–130.
- Sutrisminah, E., [Lisani, F. ., & [Hudaya, I. . (2023). Faktor yang Memengaruhi Rendahnya Minat Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Intrauterine Device di Kampung Keluarga Berencana. *Faletehan Health Journal*, 10(1), 41–47.
- Widnyaningsih, N. L. S. (2021). *Gambaran persepsi akseptor keluarga berencana tentang penggunaan kontrasepsi implan di Praktik Mandiri Bidan “WS”, SST*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
- Wulandari, & dkk. (2020). Faktor komunikasi, pemahaman bersama, dan keterlibatan suami dalam keputusan KB sangat memengaruhi pemilihan kontrasepsi.